

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Salah satu infrastruktur yang memiliki peranan penting dalam suatu jaringan jalan adalah jembatan. Jembatan merupakan prasarana transportasi darat yang berguna untuk meneruskan jalan melalui rintangan yang ada seperti sungai, maka keruntuhan jembatan akan mengurangi atau menahan lalu lintas, yang berarti mengganggu kelancaran transportasi orang dan barang. Seiring dengan bertambahnya waktu banyak Sistem Manajemen Jembatan Indonesia belum diterapkan secara maksimal sehingga jembatan yang ada sekarang ini masih banyak yang belum mendapatkan perhatian dari segi pemeliharaan, rehabilitasi atau perbaikan

Jembatan merupakan bangunan pelengkap jalan yang mempunyai peranan penting pada Jaringan Jalan, memiliki nilai investasi dan sebagai penghubung antar wilayah. Lebih dari 25.000 jembatan dan penyeberangan lain pada jalan Nasional maupun Propinsi, serta lebih dari 60.000 pada jalan lokal maupun jalan kota. Dalam pengelolaan diperlukan panduan khusus maupaun tata cara dalam pengelolaannya sehingga penggunaan dana terserap secara optimum dan efisien. Pemerintah mengeluarkan panduan berupa *Bridge Management System* (BMS) atau yang dikenal dengan Sistem Manajemen Jembatan (SMJB) yang berisi pengelolaan jembatan dengan cakupan pemeriksaan, perbaikan dan penggantian sebagian maupun keseluruhan komponen jembatan yang penting

untuk pembangunan dan kelangsungan hidup transportasi dan infrastruktur telekomunikasi di Indonesia.

Pemerintah terus melakukan peningkatan pelayanan baik dengan adanya pembangunan jalan ataupun jembatan guna menghubungkan daerah-daerah yang masih terisolasi karena berkaitan dengan semakin berkembangnya kebutuhan masyarakat akan prasarana transportasi terutama jalan dan jembatan. Pelaksanaan pembangunan dapat berupa pemeliharaan atau peningkatan kondisi jalan dan jembatan. Hal tersebut dilakukan secara terus menerus dan diarahkan pada prioritas kebutuhan dan tingkat perkembangan suatu wilayah

Secara keseluruhan jembatan di Indonesia mencapai 88 ribu buah dengan ekivalen sepanjang 1.000 Km. Dari jumlah tersebut 30 ribu diantaranya berstatus sebagai jembatan nasional dan jembatan provinsi dengan ekivalen sepanjang 500 Km. Menurut Direktur Bina Teknik Direktorat Jenderal (Ditjen) Bina Marga Danis Hidayat Sumadilaga, jumlah jembatan tersebut relatif masih sedikit mengingat kondisi geografis Indonesia berupa negara kepulauan. Akan tetapi, kenyataannya di lapangan, jembatan-jembatan di Indonesia yang sudah ada belum di kelola secara optimal

Pemeriksaan jembatan ini menggunakan standar sistem manajemen jembatan (SMJ). Sistem ini merupakan terjemahan dari Bridge Management System (BMS). Sistem manajemen jembatan ini dikembangkan oleh Direktorat Jendral Bina Marga yang bertujuan untuk membuat rencana kegiatan jembatan, pelaksanaan dan pemantauan berdasarkan kebijaksanaan secara menyeluruh. Dalam SMJ termasuk

didalamnya kegiatan manajemen jembatan mulai dari pemeriksaan, rencana dan program perencanaan teknis sampai pada pelaksanaan pemeliharaan (BMS, 1993).

Pemeriksaan kondisi jembatan ini dilakukan untuk mempertahankan kondisi jembatan tetap baik dan menjamin agar penurunan kondisi jembatan dapat dikembalikan pada kondisi kemantapan sesuai dengan kinerjanya, Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengambil Judul Tugas Akhir “ Identifikasi Urutan Prioritas Penanganan dalam pemeriksaan kondisi Jembatan dengan Metode *Bridge manajemen system* (BMS)”

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi jembatan Merangin Pada saat ini?
2. Berapakah nilai kondisi pada tiap-tiap jembatan pada saat penilaian Kondisi Jembatan
3. Bagaimana urutan prioritas pemeliharaan jembatan berdasarkan nilai kondisinya?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan Dari Penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi kondisi jembatan Merangin yang di amati secara *visual*.
2. Mengkaji penilaian Elemen kondisi Jembatan secara teknis Menggunakan *Bridge Manajemen System*

3. Bagaimanakah Menentukan urutan prioritas penanganan dan pemeriksaan pemeliharaan jembatan berdasarkan nilai Kondisinya.

#### **1.4. Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah dari penelitian ini antara lain yaitu :

1. Penelitian hanya dilakukan pada jembatan Merangin Provinsi Jambi
2. Penilaian kondisi kerusakan dilakukan dengan pengamatan secara *visual* dengan alat bantu kamera digital, senter, palu, GPS, tangga, meteran, spidol/kapur, papan tulis kecil, golok dan alat penunjang lainnya.
3. Penelitian hanya berfokus pada pemeriksaan detail berdasarkan Metode BMS

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain untuk :

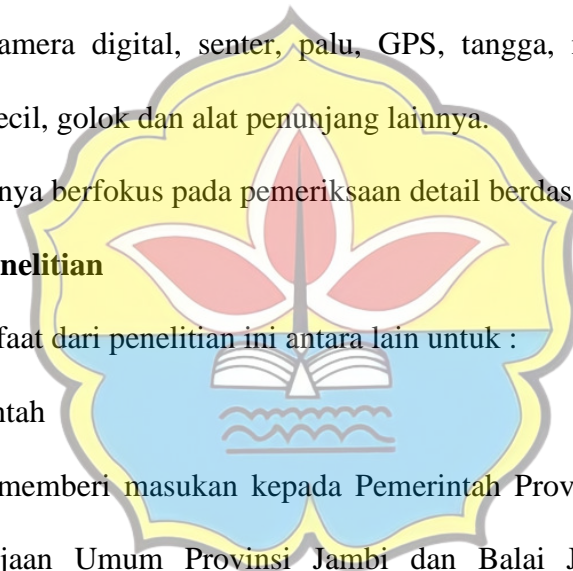
1. Bagi Pemerintah

Dapat memberi masukan kepada Pemerintah Provinsi Jambi Khususnya Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Jambi dan Balai Jalan Nasional dalam mempersiapkan rencana dan program pemeliharaan jembatan, terutama untuk jembatan merangin yang merupakan objek penelitian.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat dijadikan sebagai bahan tambahan literatur bagi perpustakaan Universitas Batanghari Jambi untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa.

3. Bagi Penulis



Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan yang didapat selama perkuliahan serta mengaplikasikan tentang bagaimana pemeriksaan jembatan dengan baik dan benar.

